

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul “Hubungan keragaman Makanan pada MP-ASI dengan Status Gizi Baduta di Posyandu Puskesmas Imogiri II” di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar baduta memiliki ibu dengan tingkat Pendidikan menengah, tidak bekerja, pendapatan <UMP, riwayat tidak BBLR, jenis kelamin perempuan, dan riwayat pemberian ASI eksklusif
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan status gizi baduta
3. Mayoritas memiliki keragaman makanan yang baik (MP-ASI beragam)
4. Mayoritas baduta memiliki status gizi yang baik.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara keragaman makanan pada MP-ASI dengan status gizi baduta usia 6-23 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Imogiri II, baduta dengan keragaman makanan MP-ASI tidak beragam memiliki risiko 4,386 kali gizi kurang.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

a. Bagi Responden :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya keragaman makanan dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) kepada anak usia 6–23 bulan. Responden diharapkan mampu menerapkan pola pemberian MP-ASI yang lebih beragam, mencakup berbagai jenis bahan makanan sesuai dengan pedoman gizi seimbang, agar kebutuhan nutrisi baduta dapat terpenuhi secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Serta memperhatikan bagaimana cara mengolah, menyimpan makanan dan menjaga kualitas serta kebersihan makanan agar nutrisi yang diterima oleh baduta berkualitas baik.

b. Bagi Kader Posyandu:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan dalam kegiatan edukasi di posyandu, khususnya terkait pentingnya keragaman makanan dalam MP-ASI. Kader posyandu dapat memberikan penyuluhan atau konseling gizi kepada ibu-ibu balita dengan mengacu pada hasil temuan ini, guna menurunkan angka kejadian gizi buruk dan meningkatkan kualitas status gizi anak balita di lingkungan masing-masing. Serta kader dapat melakukan penyuluhan serta praktik memasak MP-ASI dengan memperhatikan

cara mengolah, menyimpan makanan dan menjaga kualitas serta kebersihan makanan agar kualitas MP-ASI yang diberikan kepada baduta lebih optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara keragaman makanan dan status gizi, terutama pada rentang usia baduta (6–23 bulan). Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lebih spesifik, dan komprehensif atau menambahkan intervensi langsung seperti praktik cara pengolahan makanan, cara menjaga kualitas makanan pada MP-ASI serta praktik konsumsi simbiotik guna memperkuat hasil dan relevansi kajian. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan desain penelitian yang lebih baik dari *cross sectional*.